

Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Pesanan Pada PT. Tobeco

Dian Indah Sari
AMIK BSI BEKASI
e-mail : dian.dhr@bsi.ac.id

Abstract - The purpose of this research is to calculate production cost using invitation order cost, advertisement and brochure at PT.Tobeco. Research methods used in this study include interviews conducted by way of communication directly to the leadership of the company and the part directly involved with the title research. Observation is done by coming directly to the company location to obtain data related to the research title. The literature study is done by reading literature study of books and journals to obtain theories related to the title of the study. Based on calculation of cost of goods production with cost of order method at PT. Tobeco can be summarized as follows. Companies will get the lowest order price if they receive brochure orders and get the highest order price if they accept advertising orders. The ordering cost per unit for invitations is Rp4,060 per share. The per-unit price order for advertising is Rp 9,100 per share. The order per unit price for the brochure is Rp 1,172 per share, the invitation order generates a gross profit of Rp 4.700.000. Ad orders get a gross profit of Rp 2,700,000. Brochure orders get a gross profit of Rp 41.4 million. Based on the calculation of cost of goods manufactured by the cost of order method, the company will get the highest profit if received brochure order. The company will earn the lowest profit if it receives an advertising order.

Key Word: Production Cost, Order Cost, Cost of Goods Sold

I. PENDAHULUAN

Perusahaan yang menggunakan metode harga pokok pesanan memproduksi barang sesuai dengan pesanan. Menurut (Mulyadi, 2014), metode harga pokok pesanan adalah suatu metode pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produk pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan. Menurut (Mulyadi, 2014), tujuan metode harga pokok pesanan adalah menentukan harga pokok produk dari setiap pesanan baik harga pokok secara keseluruhan dari tiap-tiap pesanan maupun untuk per satuan.

Menurut (Wibowo, 2009), sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*job order costing*) adalah sistem atau metode pengakumulasian/pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produk pada perusahaan yang menghasilkan produk atau dasar. Dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan secara efektif, pesanan harus dapat diidentifikasi secara terpisah, suatu pesanan adalah unit dari suatu produk yang dapat dengan mudah dibedakan dari unit lainnya. Hal ini berbeda dari sistem perhitungan biaya berdasarkan proses dimana biaya produksi diakumulasikan untuk suatu operasi atau subsidi dari suatu perusahaan. Untuk menghitung biaya berdasarkan pesanan secara efektif, pesanan harus dapat diidentifikasi secara terpisah karena ada perbedaan penting dalam biaya per unit suatu pesanan dengan pesanan lain. Perhitungan biaya berdasarkan pesanan dapat diterapkan untuk

pekerjaan berdasarkan pesanan pabrik, bengkel dan tempat reparasi, pekerjaan konstruksi dan pekerjaan di bidang jasa seperti firma medis, hukum, arsitek, akuntansi dan konsultasi.

Dalam kalkulasi biaya Job Order, setiap job atau pesanan dicatat dalam kartu harga pokok. Menurut (Mulyadi, 2014) kartu harga pokok merupakan catatan yang penting dalam metode harga pokok pesanan. Kartu harga pokok berfungsi sebagai rekening pembantu yang digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan produk. Biaya produksi untuk mengerjakan pesanan tertentu dicatat secara rinci di dalam kartu harga pokok pesanan yang bersangkutan. Biaya produksi dipisahkan menjadi biaya produksi langsung terhadap pesanan tertentu dan biaya produksi tidak langsung dalam hubungannya dengan pesanan tersebut. Biaya produksi langsung dicatat dalam kartu harga pokok pesanan yang bersangkutan secara langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung dicatat dalam kartu harga pokok berdasarkan suatu tarif tertentu. Dalam metode ini, biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Pada pengumpulan harga pokok pesanan, di mana biaya yang dikumpulkan untuk setiap pesanan/kontrak/jasa secara terpisah dan setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya.

Untuk menentukan biaya berdasarkan pesanan secara akurat dan efektif, pesanan harus dapat diidentifikasi secara terpisah dan harus ada perbedaan penting biaya per unit antara berbagai pesanan. Rincian suatu pesanan dicatat dalam kartu biaya pesanan untuk masing-masing pesanan. Penentuan biaya berdasarkan pesanan mengakumulasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang dibebankan ke setiap pesanan. Untuk penentuan biaya berdasarkan pesanan dapat ditinjau dari tiga bagian yang saling berhubungan. Akuntansi bahan baku memelihara catatan persediaan bahan baku, membebaskan bahan baku langsung ke pesanan dan membebaskan bahan baku tak langsung ke biaya overhead pabrik. Akuntansi biaya tenaga kerja memelihara akun yang berhubungan dengan beban gaji dan membebaskan biaya tenaga kerja langsung ke pesanan dan membebaskan biaya tenaga kerja tak langsung ke biaya overhead pabrik. Akuntansi biaya overhead pabrik mengakumulasi biaya overhead pabrik, memelihara catatan terinci dari overhead yang dikeluarkan dan membebaskan sebagian dari biaya overhead ke setiap pesanan. Penentuan biaya pesanan sangat penting untuk penentuan harga jual dan pengendalian biaya. Kebiasaan calon pelanggan selalu meminta estimasi terlebih dahulu dan mereka seringkali memberi pekerjaan membandingkan dengan pesaing. Akibatnya perusahaan harus dapat mengestimasi biaya secara akurat agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan menghasilkan laba yang optimal.

PT. Kobeco adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa, pembuatan undangan, brosur dan iklan. Dalam perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan taksiran harga pasar. Sehingga sering terjadi kerugian akibat perusahaan tidak dapat menutup pengeluaran yang terjadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung harga pokok produksi menggunakan harga pokok pesanan undangan, iklan dan brosur pada PT.Tobeco.

Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut (Bustami, 2013), harga pokok produksi merupakan kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir. Menurut (Nafarin, 2015), harga pokok produksi atau biaya produk adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk (barang) yang diperoleh, dimana didalamnya terdapat unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok Perusahaan

Menurut (Mulyadi, 2014), penggolongan biaya menurut fungsi pokok Perusahaan sebagai berikut :

1. **Biaya Produksi**
Merupakan biaya yang mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya biaya depresiasi mesin, biaya bahan [enolong, biaya gaji langsung dan tak langsung yang berhubungan dengan proses produksi.
2. **Biaya Pemasaran**
Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli.
3. **Biaya Administrasi dan Umum**
Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya gaji karyawan, biaya pemeriksaan akuntan.

Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan sesuatu yang Dibiayai

Menurut (Mulyadi, 2014), dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu :

1. **Biaya Langsung (*Direct Cost*)**
Adalah biaya yang terjadi, penyebab satu-satunya adalah karena adanya suatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi.
Contohnya adalah biaya tenaga kerja yang bekerja dalam Departemen Pemeliharaan.
2. **Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*)**
Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Contohnya adalah biaya yang terjadi di Departemen Pembangkit Tenaga Listrik.

Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas

Menurut (Mulyadi, 2014), dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan sebagai berikut :

1. **Biaya Variabel**
Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
2. **Biaya Semivariabel**

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

3. **Biaya Semifixed**
Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
4. **Biaya Tetap**
Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

Elemen Biaya Produksi

Menurut (Rudianto, 2013), unsur-unsur biaya yang menjadi bagian dari biaya produksi pada umumnya dikategorikan menjadi 3 yaitu:

1. Biaya bahan baku langsung (*direct material*).
2. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labour*).
3. Biaya overhead.

Tujuan Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut (Mulyadi, 2014), tujuan dari perhitungan harga pokok produksi antara lain:

1. Untuk pengendalian.
2. Untuk perencanaan dan pengukuran prestasi pelaksanaan
3. Untuk menetapkan harga.
4. Untuk menentukan nilai persediaan.

Karakteristik Usaha Perusahaan berdasarkan Pesanan

Menurut (Mulyadi, 2014) Karakteristik perusahaan sebagai berikut

1. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus. Jika pesanan yang satu selesai dikerjakan, proses produksi dihentikan dan dimulai dengan pesanan berikutnya.
2. Produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan.
3. Produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan digudang.

Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan

Menurut (Mulyadi, 2014), karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan antara lain :

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua

kelompok berikut ini : biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.

3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan biaya overhead pabrik.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut (Mulyadi, 2014), metode penentuan harga pokok produksi adalah cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variabel costing*.

1. Full Costing

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang variabel maupun tetap.

2. Variabel Costing

Variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok.

Metode Harga Pokok Pesanan-Full Costing

Menurut (Mulyadi, 2014), perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan mempunyai beberapa karakteristik, diantaranya :

1. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus. Jika pesanan yang satu selesai dikerjakan, proses produksi dihentikan, dan mulai dengan pesanan berikutnya.
2. Produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Dengan demikian pesanan yang satu dapat berbeda dengan pesanan yang lain.
Produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan gudang.

Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi Per Pesanan

Menurut (Mulyadi, 2014), manfaat informasi harga pokok produksi per pesanan antara lain :

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan ke pemesan.
2. Mempertimbangkan penerimaan dan penolakan pesanan.
3. Memantau realisasi biaya produksi.
4. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan.
5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Menentukan Harga Jual Yang akan Dibebankan kepada Pemesan

Perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan memproses produknya berdasarkan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Dengan demikian biaya produksi pesanan yang satu akan berbeda dengan biaya produksi pesanan yang lain, tergantung pada spesifikasi yang dikehendaki pemesan. Oleh karena itu harga jual yang dibebankan kepada pemesan sangat ditentukan oleh besarnya biaya produksi yang akan dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu. Formula untuk menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan sebagai berikut :

Taksiran biaya produksi untuk pesanan	Rp
xx	
Taksiran biaya nonproduksi dibebankan ke	pesanan
xx+	
Taksiran total biaya pesanan	Rp
xx	
Laba yang diinginkan	
xx +	
Taksiran harga jual dibebankan ke pemesan	Rp
xx	

Sumber : Mulyadi (2014)

Mempertimbangkan Penerimaan atau Penolakan Pesanan

Informasi total harga pokok pesanan memberikan dasar perlindungan bagi manajemen agar di dalam menerima pesanan perusahaan tidak mengalami kerugian. Tanpa memiliki informasi total harga pokok pesanan, manajemen tidak memiliki jaminan apakah harga yang diminta oleh pemesan dapat mendatangkan laba bagi perusahaan. Total harga pokok pesanan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Biaya Produksi Pesanan :	
Taksiran biaya bahan baku	Rp xx
Taksiran biaya tenaga kerja	xx
Taksiran biaya overhead pabrik	xx +
Taksiran total biaya produksi	Rp xx

Biaya non produksi :	
Taksiran biaya administrasi & umum	Rp xx
Taksiran biaya pemasaran	xx +
Taksiran biaya non produksi	Rp xx
Taksiran total harga pokok pesanan	Rp xx

Sumber : Mulyadi (2014)

Menghitung Laba atau Rugi Bruto Tiap Pesanan

Informasi laba atau rugi bruto tiap pesanan diperlukan untuk mengetahui kontribusi tiap pesanan dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi. Oleh karena itu, metode harga pokok pesanan digunakan oleh manajemen untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan untuk tiap pesanan guna menghasilkan informasi laba atau rugi bruto tiap pesanan. Laba atau rugi bruto tiap pesanan sebagai berikut :

Harga jual yang dibebankan ke pemesan	Rp
xx	
Biaya produksi pesanan tertentu:	
Biaya bahan baku sesungguhnya	Rp
xx	
Biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya	xx
Taksiran biaya overhead pabrik	xx +
Total biaya produksi pesanan	Rp
xx	
Laba Bruto	Rp
xx	

Sumber : Mulyadi (2014)

Pengumpulan Biaya Produksi dalam Penentuan Harga Pokok Produksi berdasarkan Pesanan menurut (Mulyadi, 2014) sebagai berikut :

1. Pembelian Bahan Baku dan Bahan Penolong
 Jurnal untuk mencatat Pembelian Bahan Baku dan Bahan Penolong sebagai berikut :

Persediaan Bahan Baku	Rp xx	
Utang Dagang		Rp xx
Persediaan Bahan Penolong Rp xx		

	Utang Dagang	Rp xx	
2.	Pemakaian Bahan Baku dan bahan Penolong Jurnal untuk mencatat pemakaian Bahan Baku dan bahan Penolong sebagai berikut :		
	BDP-Biaya Bahan Baku	Rp xx	
	Persediaan Bahan Baku		Rp xx
	BOP Sesungguhnya	Rp xx	
	Persediaan Bahan Penolong		Rp xx
3.	Pencatatan Biaya Tenaga Kerja Jurnal untuk mencatat Biaya Tenaga Kerja sebagai berikut :		
	Gaji dan Upah	Rp xx	
	Utang Gaji dan Upah		Rp xx
	BDP-BTKL	Rp xx	
	BOP Sesungguhnya	Rp xx	
	Biaya Adm & Umum	Rp xx	
	Biaya Pemsaran	Rp xx	
	Gaji dan Upah		Rp xx
	Utang Gaji dan Upah	Rp xx	
	Kas		Rp xx
4.	Pencatatan Biaya Overhead Pabrik Jurnal untuk mencatat Biaya Overhead Pabrik sebagai berikut :		
	BDP-BOP	Rp xx	
	BOP yang Dibebankan		Rp xx
	BOP Sesungguhnya	Rp xx	
	Akum Depr Mesin		Rp xx
	Akum Depr Gedung		Rp xx
	Persekot Asuransi		Rp xx
	Persediaan Suku Cadang		Rp xx
	Persediaan Bahan Bangunan		Rp xx
	BOP yang Dibebankan	Rp xx	
	BOP Sesungguhnya		Rp xx
	Selisih BOP	Rp xx	
	BOP Sesungguhnya		Rp xx
5.	Pencatatan Biaya Produk Jadi Jurnal untuk mencatat Biaya Produk Jadi sebagai berikut:		
	Persediaan Produk Jadi	Rp xx	
	BDP-BBB		Rp xx
	BDP-BTKL		Rp xx
	BDP-BOP		Rp xx
6.	Pencatatan Harga pokok produk dalam proses Jurnal untuk mencatat Harga pokok produk dalam proses sebagai berikut :		
	Persediaan Produk Dalam Proses	Rp xx	
	BDP-BBB		Rp xx
	BDP-BTKL		Rp xx
	BDP-BOP		Rp xx

7.	Pencatatan harga pokok produk yang dijual Jurnal untuk mencatat harga pokok produk yang dijual sebagai berikut :		
	Harga Pokok Penjualan	Rp xx	
	Persediaan Produk Jadi		Rp xx
8.	Pencatatan pendapatan penjualan produk Jurnal untuk mencatat pendapatan penjualan produk sebagai berikut :		
	Piutang Dagang	Rp xx	
	Penjualan		Rp xx

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain

1. Wawancara
Untuk memperoleh data diperoleh dengan cara komunikasi secara langsung ke perusahaan. Wawancara dilakukan dengan cara interview langsung kepada pimpinan perusahaan dan bagian yang terlibat langsung dengan judul penelitian.
2. Observasi
Dilakukan dengan cara datang langsung ke lokasi perusahaan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan judul penelitian.
3. Studi Pustaka
Untuk memperoleh data dilakukan dengan cara membaca studi literatur dari buku dan jurnal untuk memperoleh teori yang berhubungan dengan judul penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Tobeco adalah perusahaan percetakan yang bergerak dibidang jasa pembuatan undangan iklan dan brosur. Perusahaan memproduksi undangan, iklan dan brosur sesuai dengan pesanan pelanggan, sehingga metode harga pokok produksi yang digunakan adalah metode harga pokok pesanan. Harga pokok produk ditentukan ketika pesanan telah selesai dikerjakan. Biaya yang digunakan untuk proses produksi antara lain bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku yaitu kertas, biaya tenaga kerja langsung yaitu buruh langsung dan biaya overhead pabrik yaitu lem, gunting, tinta dan lain-lain. PT. Tobeco mendapat pesanan untuk mencetak undangan sebanyak 5.000 lembar dengan harga per lembar Rp 5.000. PT. Tobeco juga mendapat pesanan untuk mecetak iklan sebanyak 3.000 lembar dengan harga Rp 10.000 per lembar. PT.

Tobeco juga mendapat pesanan untuk mencetak brosur sebanyak 50.000 lembar dengan harga per lembar Rp 2.000. Tarif BOP Dibebankan sebesar 120% dari upah langsung.

Tabel 1. Pemakaian Biaya Bahan Baku PT. Tobeco

No	Jenis Pesanan	Biaya Bahan Baku
1	Undangan	8.200.000
2	Iklan	10.800.000
3	Brosur	35.500.000

Sumber : Data PT.Tobeco (2016)

Tabel 2. Jurnal Pemakaian Biaya Bahan Baku

Jurnal	Debet	Kredit
BDP - Biaya Bahan Baku Persediaan Bahan Baku (Mencatat pesanan bahan baku Undangan)	8.200.000	8.200.000
BDP - Biaya Bahan Baku Persediaan Bahan Baku (Mencatat pesanan bahan baku iklan)	10.800.000	10.800.000
BDP - Biaya Bahan Baku Persediaan Bahan Baku (Mencatat pesanan bahan baku brosur)	35.500.000	35.500.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis (2018)

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja PT. Tobeco (Dalam Ribuan Rupiah)

Bagian	Undangan	Iklan	Brosur	Total
BTKL	3.000	5.000	8.000	16.000
BTKTL	1.000	1.000	1.000	3.000
GajiAdm	1.500	1.500	1.500	4.500
GajiSales	3.000	3.000	3.000	9.000
Total	8.500	10.500	13.500	32.500

Sumber : Data PT.Tobeco (2016)

Tabel 4. Jurnal Biaya Tenaga Kerja PT. Tobeco

Jurnal	Debet	Kredit
Biaya Gaji dan Upah Utang Gaji & Upah (Mencatat terjadinya gaji dan upah)	32.500.000	32.500.000
BDP-BTKL Undangan	3.000.000 5.000.000	

BDP-BTKL Iklan	8.000.000	
BDP-BTKL Brosur	3.000.000	
BOP Sesungguhnya	4.500.000	
Biaya Adm dan Umum	9.000.000	32.500.000
Biaya Pemasaran Gaji dan Upah (Mencatat distribusi tenaga kerja)		
Utang Gaji dan Upah Kas (Mencatat pembayaran biaya gaji dan upah)	32.500.000	32.500.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis (2018)

Tabel 5. Biaya Overhead Pabrik PT. Tobeco

Jenis Pesanan	BOP Dibebankan	BOP Aktual	Selisih
Undangan	3.600.000	2.600.000	1.000.000
Iklan	6.000.000	4.000.000	2.000.000
Brosur	9.600.000	6.600.000	3.000.000
Total	19.200.000	13.200.000	6.000.000

Sumber : Data PT.Tobeco (2016)

Tabel 6. Jurnal Biaya Overhead Pabrik PT. Tobeco

Jurnal	Debet	Kredit
BOP Dibebankan	3.600.000	
Undangan	6.000.000	
BOP Dibebankan Iklan	9.600.000	
BOP Dibebankan Brosur		19.200.000
Sesungguhnya (Menutup rekening BOP dibebankan ke rekening BOP sesungguhnya)	6.000.000	6.000.000
BOP Sesungguhnya Selisih BOP (Menutup BOP sesungguhnya dan selisih BOP)	6.000.000	6.000.000
Selisih BOP Laba Rugi (Menutup selisih BOP ke rekening laba rugi)		

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis (2018)

Tabel 7. Perhitungan Harga Pokok Pesanan PT. Tobeco

Elemen Biaya	Undangan	Iklan	Brosur
BBB	8.200.000	10.800.000	35.500.000
BTKL	8.500.000	10.500.000	13.500.000
BOP	3.600.000	6.000.000	9.600.000
Total	20.300.000	27.300.000	58.600.000
Unit Produk	5.000lbr	3.000lbr	50.000lbr
HP Pesanan per unit	Rp. 4.060	Rp. 9.100	Rp. 1.172

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis (2018)

Tabel 8. Laporan Laba Rugi PT. Tobeco Jasa Pesanan Undangan

Laporan Laba Rugi (Rupiah)	
Pendapatan Undangan	25.000.000
Harga Pokok Pesanan Undangan HPP	20.300.000 <u>(20.300.000)</u>
Laba Bruto	<u>4.700.000</u>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis (2018)

Tabel 9. Laporan Laba Rugi PT. Tobeco Jasa Pesanan Iklan

Laporan Laba Rugi (Rupiah)	
Pendapatan Iklan	30.000.000
HP Pesanan Iklan HPP	27.300.000 <u>(27.300.000)</u>
Laba Bruto	<u>2.700.000</u>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis (2018)

Tabel 10. Laporan Laba Rugi PT. Tobeco Jasa Pesanan Brosur

Laporan Laba Rugi (Rupiah)	
Pendapatan Brosur	100.000.000
HP Pesanan Brosur HPP	58.600.000 <u>(58.600.000)</u>
Laba Bruto	<u>41.400.000</u>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis (2018)

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan pada PT. Tobeco dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perusahaan akan memperoleh harga pokok pesanan paling rendah jika menerima pesanan brosur dan mendapatkan harga pokok pesanan paling tinggi jika menerima pesanan iklan. Harga pokok pesanan per unit untuk undangan sebesar Rp 4.060 per lembar. Harga pokok pesanan per unit untuk iklan sebesar Rp 9.100 per lembar. Harga pokok pesanan per unit untuk brosur sebesar Rp 1.172 per lembar.
2. Perusahaan akan memperoleh laba bruto paling tinggi jika menerima pesanan brosur dan memperoleh laba bruto paling rendah jika menerima pesanan iklan.
3. Pesanan undangan memperoleh laba bruto sebesar Rp 4.700.000. Pesanan iklan memperoleh laba bruto sebesar Rp 2.700.000. Pesanan brosur memperoleh laba bruto sebesar Rp 41.400.000.

REFERENSI

- Bhayangkara, A. dan M. P. (2016). Perhitungan Harga Pokok Pesanan Untuk Menetapkan Harga Jual. (Studi Kasus Pada Usaha Riau Alumunium). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 9 November, 26–37. Retrieved from <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/251>
- Bustami, B. dan N. (2013). *Akuntansi Biaya* (Keempat). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hermanto, B. (2016). Perhitungan Harga Pokok Pesanan Job Order Costing Produk BRKT Number Plate K.56 Pada PT. Rahmat Perdana Adhimetal. *WIGA*, 6 No.1 Mar, 53–62. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/164558-ID-none.pdf>
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya* (Kelima). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nafarin, M. (2015). *Penganggaran Perusahaan* (Ketiga). Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen : Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Wibowo, S. dan Yani M. (2009). *Akuntansi Biaya*. Bandung: Politeknik Telkom.

BIODATA PENULIS

DIAN INDAH SARI,SE.AK,MM memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE), jurusan Akuntansi (UNSRI) Universitas Negeri Sriwijaya Palembang, lulus tahun 2000. Memperoleh gelar Magister Manajemen (MM) di Universitas BSI Bandung, lulus tahun 2014. Saat ini bekerja sebagai dosen di AMIK BSI Bekasi.